

**Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
(SKI) Kelas III Di MDA Al-Maghfirah Desa Sangau
Kecamatan Kuantan Mudik**

Nur Azimah, Sopiatur Nahwiyah
Universitas Islam Kuantan Singingi
Nurazimah228@gmail.com

Abstrak

Evaluasi atau tes sangat berperan dalam perencanaan pendidikan, dalam proses pembelajaran, dan dalam menentukan kedudukan anak didik. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Guru sebagai evaluator sudah seharusnya dapat melaksanakan proses evaluasi dengan baik, guru di haruskan lebih memperkaya skill kompetensinya dalam evaluasi dengan lebih memahami tentang teknik dan prosedur evaluasi pendidikan hingga menafsirkan hasil dari pelaksanaan evaluasi tersebut dan didapatkan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya dari penelitian yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisa data secara deskriptif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisa data yang penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa dari 10 item aspek yang diobservasi, terdapat 8 item yang telah dilaksanakan oleh guru bidangstudi SKI, dan hanya 2 item saja yang tidak dilaksanakan pada saat evaluasi (Tabel 5.1 dan Tabel 5.2). Jadi pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran SKI kelas III di MDA Al Maghfirah Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik dapat dikatakan sangat baik dengan nilai persentase 80% karena guru mengetahui dan memahami tujuan diadakannya evaluasi. Walaupun masih banyak kekurangan-kekurangan di berbagai aspek, baik kekurangan dari siswa, maupun dari guru itu sendiri.

Kata Kunci : *Evaluasi, Proses Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam situasi pendidikan, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan, tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompoten. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya¹.

Guru yang professional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dalam KTSP seorang guru dituntut untuk dapat menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan administrasinya. Dalam pembelajaran yang terjadi di kelas, guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas

bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan².

Evaluasi atau tes sangat berperan dalam perencanaan pendidikan, dalam proses pembelajaran, dan dalam menentukan kedudukan anak didik. Untuk itu, sebagai tenaga pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Terlebih bagi guru agama (guru madrasah), harus mempunyai nilai lebih dibandingkan guru-guru lainnya. Guru madrasah di samping melaksanakan tugas keagamaan, dia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa). Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru madrasah khususnya, dan guru agama pada umumnya dituntut untuk memiliki keterampilan professional dalam perjalanan tugasnya.

Dengan kompetensi yang dimiliki guru, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dalam melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat

¹ Ditjen Pendidikan Tinggi, *Standar Kompetensi Guru MTs*. 2004. Hal 2

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta. Bumi Aksara. 2013) hal. 4

dalam suatu proses belajar mengajar³. Guru sebagai evaluator sudah seharusnya dapat melaksanakan proses evaluasi dengan baik, guru di haruskan lebih memperkaya skill kompetensinya dalam evaluasi dengan lebih memahami tentang teknik dan prosedur evaluasi pendidikan hingga menafsirkan hasil dari pelaksanaan evaluasi tersebut dan didapatkan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik, tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran saja, kemampuan guru mengembangkan proses serta penguasaannya terhadap bahan ajar dan juga kemampuan guru dalam menguasai kelas. Tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya atau kebijakan perlakuan siswa terkait dengan konsep belajar tuntas⁴.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan 1 April s/d 28 Juni 2015. Diawali dengan proses pembuatan proposal penelitian yang dilanjutkan seminar proposal untuk kemudian terjun ke lapangan penelitian guna mendapatkan data hasil yang kemudian akan di uji dalam ujian skripsi. Penelitian ini berlokasi di MDA Al Maghfirah Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik.

Sebagai subjek pada penelitian ini adalah guru yang bertugas sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MDA Al Maghfirah Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MDA Al Maghfirah Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik.

Yang dimaksud dengan populasi adalah ukuran-ukuran data yang berasal dari seluruh objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran SKI.

Menurut **Suharsimi** “jika ukuran populasi lebih dari 100 maka sampel dari populasi tersebut di ambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%. Karena populasi nya hanya berjumlah 1 orang, maka penulis tidak mengambil sampel. Sehingga penelitian ini dinamakan *Porpositive Sampling* atau Sampel bertujuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Melalui pengamatan ke lokasi penelitian untuk mengetahui latar belakang permasalahan yang terjadi di lapangan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi guna memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran SKI di MDA Al Maghfirah Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik.⁵

3. Dokumentasi

Data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dimana data-data nilai siswa sampel penelitian diambil dari guru.

Teknik Analisis Data

Analisa dalam penelitian merupakan bagian sangat penting, sebab melalui analisa data inilah akan tampak manfaatnya, terutama dalam pemecahan masalah dan mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Lexy Moleong “proses analisa dapat diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dan catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi Jakarta, 2000

⁴Prasetya Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta. UT. 2001) halaman 1

⁵ Ibid, halaman 44

sebagainya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk Deskriptif Kualitatif. Dengan demikian data yang terkumpul kemudian di simpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik wawancara penulis lakukan dengan guru bidang studi SKI. Sedangkan teknik dokumentasi penulis dapatkan dari dokumen resmi dari madrasah.

Penyajian Materi Data

Dari tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi, terdapat 9 aspek yang telah dilaksanakan oleh guru bidangstudi SKI, dan hanya 1 aspek saja yang tidak dilaksanakan

Jadi pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran SKI kelas III di MDA Al Maghfirah Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik dapat dikatakan sangat baik dengan nilai persentase 80% karena guru mengetahui dan memahami tujuan diadakannya evaluasi.

Penyajian data

Data yang penulis laporkan ini adalah data yang penulis kumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI mengenai **Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran SKI di MDA Al Maghfirah Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik**. Terdapat 10 aspek yg penulis tentukan pada saat observasi. Adapun aspek yang di observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

pada saat evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 9 aspek atau sebesar 90% guru telah melaksanakan evaluasi dengan sangat baik karena guru mengetahui dan memahami tujuan di adakannya evaluasi.

Tanggal : Kamis / 9 April 2015

Materi : Khulafaurasyidin

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru melaksanakan evaluasi setiap menyelesaikan materi pembahasan yang berhubungan dengan khulafaurasyidin	✓	
2	Guru membuat tujuan evaluasi		✓
3	Guru memberi soal yang berhubungan dengan Khulafaurasyidin dalam bentuk obyektif	✓	
4	Guru melaksanakan ujian tertulis bentuk essay	✓	
5	Guru mengetahui keadaan siswa dalam pelaksanaan evaluasi		✓
6	Guru memeriksa hasil evaluasi	✓	
7	Guru menggunakan teknik lisan dalam pelaksanaan evaluasi	✓	
8	Guru menindaklanjuti hasil evaluasi	✓	

9	Guru menggunakan program remedial	✓	
10	Guru menggunakan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pelaksanaan evaluasi	✓	

Analisa Data

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MDA AL –MAGHFIRAH desa sangau kecamatan kuantan mudik terhadap guru SKI, maka penulis menemukan beberapa factor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan islam antara lain:

a. Faktor pengetahuan

Pengetahuan suatu objek akan mempengaruhi pelaksanaan terhadap suatu objek tersebut. Demikian pula halnya dengan pengetahuan terhadap pelaksanaan evaluasi masih tidak baik. Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini dimana pengetahuan guru terhadap masalah yang dievaluasikan. Ini menandakan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan terhadap evaluasi.

b. Faktor waktu

Penentuan waktu dalam pelaksanaan evaluasi sangatlah menentukan hasil evaluasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penetapan waktu pelaksanaan

evaluasi menentukan hasil, misalnya evaluasi di awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak didik tentang materi yang akan kita ajarkan.

c. Aspek evaluasi

Aspek evaluasi yang dimaksud adalah apakah evaluasi yang diberikan guru sudah mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian soal evaluasi tersebut diberikan dengan menggunakan teknik yang jelas. Sebetulnya guru juga harus menentukan tolak ukur atau kriteria dalam memberikan evaluasi, agar guru mempunyai patokan apakah siswa itu sudah masuk ke dalam kriteria tuntas ataupun tidak tuntas.

d. Faktor perhatian

Memang benar apa yang dikatakan oleh **Sarlito Wirawan Sarwono** bahwa perhatian dapat mempengaruhi siswa. Hal ini menandakan kurangnya perhatian guru terhadap pelaksanaan evaluasi yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisa data yang penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa dari 10 item aspek yang diobservasi, terdapat 8 item yang telah dilaksanakan oleh guru bidangstudi SKI, dan hanya 2 item saja yang tidak dilaksanakan pada saat evaluasi (lampiran 2). Jadi pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran SKI kelas III di MDA Al Maghfirah Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik dapat dikatakan sangat baik dengan nilai persentase 80% karena guru mengetahui dan memahami tujuan diadakannya evaluasi. Walaupun masih banyak kekurangan-kekurangan di berbagai aspek, baik kekurangan dari siswa, maupun dari guru itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi tersebut adalah :

1. Faktor pengetahuan
2. Faktor waktu
3. Faktor bentuk evaluasi yang diberikan
4. Faktor perhatian

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. Kurikulum 2004 Kerangka Tingkat Dasar
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

- Hamalik, Oemar. 1993. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irawan, Prasetya. 2001. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: UT
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rasyid, Harun, Mansyur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sofyan, Ahmad. 2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Press
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1996. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumber Internet, id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran
- Sumber Internet, Muhammad-haidir.blogspot.com/2013/19/29
- Suparta, Herry Noer Aly, 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amissco
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- W. J. S. Poerwadarminta. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: bumi Aksara
- Yusuf, Tayar. 1987. *Keragaman Teknik Evaluasi dan Penerapan Jiwa Agama*. Jakarta: Hill-Co